

UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TEMA 1 MELALUI PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION PADA SISWA KELAS III SEMESTER 1 SD NEGERI.1 DENBANTAS TAHUN PELAJARAN 2020/2021

I WAYAN KAMA ARIMBAWA
Sekolah Dasar Negeri 1 Denbantas

ABSTRAK

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 32 orang. Data tentang prestasi belajar siswa diambil selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument tes yang diambil setelah selesai satu siklus pembelajaran dengan menggunakan tes prestasi belajar *Tema 1*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar *Tema 1*, 2) peningkatan terjadi cukup signifikan yakni dari siklus awal, siklus 1 sampai dengan siklus 2. Data awal menunjukkan ketuntasan prestasi belajar adalah 34,37% Nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 63,81. Pada siklus 1 diperoleh peningkatan prestasi belajar *Tema 1* yang menunjukkan ketuntasan 46,87 %, dengan rata-rata 66,43. Pada siklus 2 diperoleh peningkatan prestasi yang menunjukkan 90,62%. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 72,18 pada siklus II. dan 3) terdapat langkah-langkah yang tepat yang digunakan guru ketika menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas beberapa saran. Bagi guru-guru mata pelajaran *Tema 1*, model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya model pembelajaran; bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka mengubah pola berpikir dalam belajar dari kebiasaan menunggu menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam rangka meningkatkan ketuntasan belajar; bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kegairahan guru dalam melakukan penelitian agar memberikan motivasi berupa sarana prasarana yang lebih lengkap sehingga memacu kreatifitas guru dalam melakukan penelitian. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman awal untuk menyusun penelitian sejenis guna penyempurnaan dan pengembangan penelitian yang ditunjukkan dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan.

Kata kunci : *Direct Instruction, Prestasi Belajar, Tema 1.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Melalui pelajaran *Tema 1* di sekolah siswa dilatih berpikir, membuat hubungan-hubungan yang rasional dengan memecahkan suatu problema sosial dalam kehidupan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Data awal menunjukkan prestasi belajar *Tema 1* di kelas III di SD Negeri 1 Denbantas menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal mata pelajaran *Tema 1* yakni 63,81. Dari 32 siswa, Hanya 11 siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM yakni 67. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mencoba merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct*

Instruction di kelas III SD Negeri 1 Denbantas semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) untuk meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021. **Rumusan Masalah dan Cara Pemecahannya.** Rumusan Masalah

- 1) Apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021?
- 2) Seberapa besar peningkatan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI)?
- 3) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran yang tepat ketika guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021?

Cara Pemecahan Masalah. Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dikenal pula dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka alternatif cara pemecahan dalam penelitian ini yakni mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *Tema 1* melalui model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dengan memperbaiki strategi pembelajaran dan mengetahui ada tidaknya hasil peningkatan siswa dalam pemahaman mata pelajaran *Tema 1*.

Berdasarkan studi awal tentang rendahnya hasil belajar *Tema 1* di kelas III SD Negeri 1 Denbantas, disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang menantang, memotivasi dan menyenangkan.
2. Sarana dan media pembelajaran masih kurang
3. Jumlah siswa kelas III memiliki kemampuan heterogen
4. Aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat rendah.
5. Kemampuan dasar dan daya ingat siswa sangat beranekaragam dan relatif rendah

Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian umum itu diuraikan secara khusus sebagai berikut.

- 1) Mengetahui peningkatan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).
- 2) Mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).
- 3) Mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang tepat ketika guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian. Manfaat Teoritis. Diharapkan menambah wawasan tentang model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) yang diterapkan pada pembelajaran *Tema 1* di Sekolah Dasar. Manfaat Praktis. Bagi siswa; Diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* di kelas secara maksimal. Bagi guru; Memperoleh seperangkat pengalaman baru bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar di kelas. Bagi Sekolah; Diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah agar memberi perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar *Tema 1*. Bagi Perpustakaan Sekolah; Dapat menambah referensi bagi pembaca di perpustakaan sekolah, sehingga membuka wawasan bagi guru atau

pembaca yang lain dalam menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI). Pengertian. Sementara itu, Roy Killen (1998), *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) adalah sebagai berikut.

- (1) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- (2) Adanya sintaksis atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Agar pembelajaran ini berjalan efektif maka diperlukan aspek kunci, sebagai berikut.

- (1) Sajikan materi pelajaran secara urutan logis.
- (2) Berikan contoh yang tepat saat menjelaskan.
- (3) Jelaskan kembali segala sesuatu jika siswa mendapatkan kebingungan.
- (4) Jelaskan arti-arti dari istilah-istilah baru.
- (5) Jawablah pertanyaan siswa sampai mereka puas.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI). Berikut ini beberapa kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Direct Instructional* (DI).

- (1) Dapat digunakan secara efektif baik pada kelas besar maupun kecil.
- (2) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas. Dalam hal ini guru dapat menentukan arah dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.

Adapun kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *Direct Instructional* (DI), adalah sebagai berikut.

- (1) Model pembelajaran langsung memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis tidak selalu dapat dipahami oleh siswa.
- (2) Model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa.
- (3) Pembelajaran ini sangat tergantung dari gaya berkomunikasi oleh guru. Komunikasi yang kaku

cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif.

- (4) Siswa tidak dapat mendemonstrasikan/mengalami secara langsung.

Prestasi Belajar . Pengertian Belajar. Menurut Robert M. Gagne (dalam Muslich, 2007), belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Sementara itu Jung (dalam muslich, 2007) berpendapat bahwa belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto (1992:84) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dari definisi-definisi tersebut maka Muslich (2007) menyimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Menurut Ausubel dalam Hudojo (1988) belajar dikatakan menjadi bermakna bila informasi yang akan dipelajari peserta didik disusun sesuai dengan struktur kognitif peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Menurut Vygotsky dalam Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004:22), proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila peserta didik belajar secara kooperatif dengan peserta didik lain, suasana lingkungan yang mendukung, dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu atau lebih dewasa. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa**

- Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa.
- Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran

Belajar menurut Endang Supartini (2001: 5) adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan lingkungannya, supaya terjadi perubahan perilaku atau pribadi kearah lebih baik. Suparno (2001: 55)mengungkapkan, faktor-faktor tersebut adalah faktor luar dan faktor dalam. Eanes, R (1997:88) mengungkapkan, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah, yang mencakup metode mengajar. Melengkapi uraian yang disampaikan Sofyatiningrum tersebut, Capacchione. L. (1989:21) menambahkan, salah satu faktor internal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar adalah pengetahuan yang sudah dimiliki

oleh seorang siswa sebelum ia mengikuti pelajaran berikutnya, selain kondisi pribadi siswa terutama kecerdasan dan sikapnya terhadap pelajaran yang dihadapi.

Kerangka Berpikir. Prestasi belajar adalah sejumlah kemampuan berupa prestasi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajar mengajar. menurut Benyamin Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, dan 3) ranah psikomotoris (Elliot, J, 1991:56). Sedangkan aspek analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Data awal menunjukkan prestasi belajar *Tema 1* di kelas III di SD Negeri 1 Denbantas menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal mata pelajaran *Tema 1* yakni 63,81. Dari 32 siswa, Hanya 11 siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM yakni 67. Pada pelaksanaan pembelajaran *Tema 1* menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Salah satu model pembelajaran yang dilandasi paradigma konstruktivistik adalah model pembelajaran *Direct Instruction* (DI). Model DI dikenal pula dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mencoba merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas III SD Negeri 1 Denbantas semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. **Hipotesis Tindakan**

- Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021.
- Ada peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).
- Terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tepat ketika guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 denbantas Tahun Pelajaran 2020/2021. Sekolah berlokasi didesa Denbantas kecamatan / Kabupaten Tabanan, Bali. **Rancangan Penelitian.** Rancangan Penelitian / Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Marta, 2006: 56). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi tindakan, dan 4) refleksi. **Subjek dan Objek Penelitian.** Subjek penelitian adalah semua siswa kelas III SD Negeri 1 Denbantas, pada semester

1 tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dalam pembelajaran *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021.
- 2) Besarnya peningkatan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).
- 3) Langkah-langkah yang tepat ketika guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021.

Waktu Penelitian. Waktu penelitian direncanakan selama lima bulan dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Nopember 2020. Masing-masing tindakan diprogramkan berdasarkan jadwal yang telah dipersiapkan. **Metode Pengumpulan Data.** Metode pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh. Untuk mengetahui prestasi belajar *Tema 1* siswa dilakukan dengan tes hasil belajar dalam bentuk skor. Hasil dari diskusi akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan refleksi dalam melakukan tindakan selanjutnya. Pemberian tindakan ini dilakukan berulang-ulang (siklus) agar dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. **Metode Analisis Data.** Memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes sedangkan analisis kualitatif digunakan dalam data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru, siswa, atau hal-hal lain yang tampak selama penelitian ini. Hasil penelitian yang telah berhasil dikumpulkan berbentuk angka yang diperoleh menggunakan tes prestasi belajar *Tema 1*, selanjutnya akan dilakukan dianalisis secara deskriptif. **Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian.** Kisi-kisi merupakan penentu arah kebenaran sebuah instrumen penelitian. Instrumen adalah alat yang dimanfaatkan oleh guru sebagai peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang berbentuk tes prestasi belajar *Tema 1*. Hasil tes yang diperoleh inilah yang akan diolah untuk memberikan gambaran keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. **Indikator Keberhasilan Penelitian.** Nilai minimum yang diperoleh setiap siswa adalah 67, sedangkan ketuntasan belajar klasikalnya adalah 85 % dari jumlah siswa seluruhnya. Berdasarkan hal ini maka indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 67 dengan ketuntasan belajar 80% dan pada

siklus II mencapai nilai rata-rata 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85% dalam pembelajaran *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian. Deskripsi Awal. Proses Pembelajaran. Data awal diperoleh dari prestasi belajar *Tema 1* di kelas III semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa hanya 34,37% siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran. Sisanya, 65,63% siswa belum tuntas. Nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 63,81 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 67. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diakui bahwa guru kurang menggunakan model yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran *Tema 1*. **Hasil Belajar.** Hasil belajar awal yang penulis peroleh dari prestasi belajar *Tema 1* dikelas III semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan ketidaktuntasan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa masih kurang.

Tabel 01. Nilai Studi Awal Siswa Kelas III SD Negeri 1 Denbantas Tahun Pelajaran 2020/2021

Nomor Subjek Penelitian	Nilai Studi Awal	Keterangan
1.	85	T
2.	70	T
3.	74	T
4.	65	BT
5.	68	T
6.	78	T
7.	50	BT
8.	50	BT
9.	54	BT
10.	60	BT
11.	60	BT
12.	60	BT
13.	62	BT
14.	63	BT
15.	52	BT
16.	62	BT
17.	85	T
18.	70	T
19.	74	T
20.	65	BT
21.	68	T
22.	78	T
23.	50	BT
24.	50	BT
25.	54	BT
26.	60	BT
27.	60	BT
28.	60	BT
29.	62	BT
30.	63	BT

31	52	BT
32	78	T
Jumlah nilai	2042	
Rata-rata (Mean)	63,81	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	67	
Jumlah siswa yang diremidi	21	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	11	
Persentase ketuntasan belajar	34,37%	

Deskripsi Siklus I. Rencana Tindakan I. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kompetensi dan prestasi siswa serta mengetahui hasil pembelajaran setelah diimplementasikannya model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* sebagai penelitian tindakan kelas di kelas ini. **Pelaksanaan I.** Pelaksanaan tindakan I ini dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)*. Tujuan utama pelaksanaan pembelajaran ini adalah meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa di kelas III SD Negeri 1 Denbantas. **Observasi Siklus I.** Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi oleh guru Adapun hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I yakni diuraikan di bawah ini:

- 1) Setiap siswa sudah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik walaupun masih terdapat beberapa siswa asyik mengobrol bersama temannya.
- 2) Siswa mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun ada beberapa siswa yang tampak kurang berantusias untuk menjawab pertanyaan dengan benar.
- 3) Dari 32 siswa kelas III yang mengalami ketidaktuntasan belajar sebanyak 17 siswa 53,13% di bawah KKM, sisanya 15 siswa mengalami ketuntasan belajar yaitu 46,87%. Nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu 58 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata kelas 66,43.

Tabel 02. Prestasi Belajar Siklus I Siswa Kelas III Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Nomor Subjek Penelitian	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	90	T
2.	75	T
3.	70	T

4.	60	BT
5.	70	T
6.	78	T
7.	60	BT
8.	60	BT
9.	58	BT
10.	60	BT
11.	60	BT
12.	67	T
13.	70	T
14.	60	BT
15.	60	BT
16.	70	T
17.	90	T
18.	75	T
19.	70	T
20.	60	BT
21.	70	T
22.	78	T
23.	60	BT
24.	60	BT
25.	58	BT
26.	60	BT
27.	60	BT
28.	67	T
29.	70	T
30.	60	BT
31.	60	BT
32.	60	BT
Jumlah nilai	2126	
Rata-rata (Mean)	66,43	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	67	
Jumlah siswa yang diremidi	17	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	15	
Persentase ketuntasan belajar	46,87%	

Refleksi Siklus I. Hasil refleksi yang diperoleh selama tindakan I dievaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan peneliti penyebab belum maksimalnya hasil yang dicapai pada siklus pertama ini adalah :

1. para siswa kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
2. pada saat diskusi kelompok hasil diskusi kurang efektif karena masih banyak yang kurang mengerti terhadap materi pembelajaran.
3. Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran kurang maksimal.

Dari temuan masalah pada siklus I ini akan dijadikan pedoman peneliti untuk melakukan perbaikan (revisi) pada siklus II atas kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Secara kuantitatif data ini dapat diberikan analisis sebagai berikut.

a. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2126}{32} = 66,43$$

Tabel 03. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (banyak siswa)
1	58 – 63	60,5	17
2	64 – 69	66,5	2
3	70 – 75	72,5	9
4	76 – 81	78,5	2
5	82 – 87	84,5	0
6	88 – 93	90,5	2
Total			32

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran *Tema 1* telah terjadi peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa yaitu 46,87% siswa telah mencapai nilai tuntas. **Deskripsi Siklus II. Perencanaan II.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa serta mengetahui hasil pembelajaran setelah diimplementasikannya model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* sebagai penelitian tindakan kelas di kelas ini. Adapun rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek jadwal yang telah dipersiapkan (sesuai dengan jadwal penelitian yang direncanakan).
- 2) Menganalisis silabus untuk menyesuaikan pokok bahasan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dikembangkan berdasarkan waktu yang tersedia.
- 3) Merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran *Tema 1*.
- 4) Mengecek kekurangan-kekurangan sebelumnya.
- 5) Menyusun rencana pembelajaran dalam mengatasi masalah yang ada

Pelaksanaan II. Pelaksanaan tindakan II ini dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)*. **Observasi Siklus II.** Observasi yang dilakukan dapat memberi gambaran yang cukup memuaskan, bahwa pada siklus II ini sudah ada peningkatan yang cukup berarti. Adapun hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II yakni diuraikan di bawah ini.

- 1) Setiap siswa sudah mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik dan tidak ada siswa yang mengobrol bersama temannya.
- 2) Siswa mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka tampak berantusias untuk menjawab pertanyaan dengan benar.
- 3) Pada saat proses pembelajaran dimulai siswa tampak bersemangat dan ketika diberi kesempatan ke depan untuk menjawab soal-soal yang diberikan terlihat siswa sangat berantusias.
- 4) Makin sulit soal-soal yang diberikan guru maka siswa semakin berusaha untuk menjawab soal yang diberikan.
- 5) Setiap kelompok sudah mendapatkan pengawasan dari guru dengan maksimal.
- 6) Dari 32 siswa kelas III yang mengalami ketidaktuntasan belajar sebanyak 3 siswa 9,38% di bawah KKM, sisanya 29 siswa mengalami ketuntasan belajar yaitu 90,62%. Nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu 60 dan nilai tertinggi 95, dengan rata-rata kelas 72,12.

Tabel 04. Prestasi Belajar *Tema 1* Siklus II Siswa Kelas III Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Nomor Subjek Penelitian	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	95	T
2.	80	T
3.	78	T
4.	70	T
5.	70	T
6.	78	T
7.	70	T
8.	68	T
9.	60	BT
10.	67	T
11.	70	T
12.	75	T
13.	68	T
14.	70	T
15.	70	T
16.	60	BT
17.	95	T
18.	80	T
19.	78	T
20.	70	T
21.	70	T
22.	78	T
23.	70	T
24.	68	T
25.	60	BT
26.	67	T
27.	70	T
28.	75	T
29.	68	T
30.	70	T
31.	70	T
32.	70	T
Jumlah nilai	23,08	
Rata-rata (<i>Mean</i>)	72,12	

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	67
Jumlah siswa yang diremidi	3
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	29
Persentase ketuntasan belajar	90,62%

Dalam siklus 1, presentase ketuntasan klasikal siswa itu, sebesar 46,87% dan pada siklus 2 sebesar 90,62%. Itu berarti, telah terjadi peningkatan sebesar 43,75 point. Itu berarti, rata-rata prestasi belajar *Tema 1* di kelas III SD Negeri 1 Denbantas berdasarkan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* telah mengalami peningkatan. **Refleksi Siklus II.** Pada tahap refleksi, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model *Direct Instruction*. Hal ini terlihat dari keaktifan dan ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model *Direct Instruction* pada siswa *Tema 1* kelas III SD Negeri 1 Denbantas. Analisis terhadap semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus II ini dimulai dengan memberi deskripsi kualitatif yakni siswa yang memperoleh nilai KKM ada 29 orang (90,62%). Data ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan klasikal penelitian yakni 85%.

Tabel 05. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (banyak siswa)
1	60 – 65	62,5	3
2	66 – 71	68,5	21
3	72 – 77	74,5	2
4	78 – 83	80,5	4
5	84 – 89	86,5	0
6	90 – 95	92,5	2
Total			32

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran *Tema 1* telah terjadi peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa yaitu 90,62% siswa telah mencapai nilai tuntas. Pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* sudah terlaksana secara maksimal karena keaktifan dan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. **Pembahasan.** Data awal diperoleh dari prestasi belajar *Tema 1* di kelas III semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa hanya 34,37% siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran. Sisanya, 65,63% siswa belum tuntas. Nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 63,81 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 67. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mencoba merancang pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *Direct Instruction* di kelas III SD Negeri 1 Denbantas semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran *Tema 1* telah terjadi peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa yaitu 46,87% siswa telah mencapai nilai tuntas. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran *Tema 1* telah terjadi peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa yaitu 90,62% siswa telah mencapai nilai tuntas. Pelaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* sudah terlaksana secara maksimal karena keaktifan dan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021.
2. Peningkatan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat dilihat dari siklus awal, siklus 1 dan siklus 2. Data awal diperoleh dari prestasi belajar *Tema 1* di kelas III semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa hanya 34,37% siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran. Sisanya, 65,63% siswa belum tuntas. Rendahnya kemampuan siswa juga terlihat dari nilai rata-rata prestasi belajar *Tema 1* yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan. Nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 63,81 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 67. Pada siklus 1 diperoleh peningkatan prestasi belajar *Tema 1* yang menunjukkan 46,87% siswa sudah tuntas, sisanya 53,13% siswa belum tuntas. Pada siklus 2 diperoleh peningkatan prestasi yang menunjukkan 90,62% siswa sudah tuntas dan sisanya 9,38% siswa belum tuntas. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 66,43 pada siklus I meningkat menjadi 72,12 pada siklus II.
3. Langkah-langkah pembelajaran yang tepat ketika guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar *Tema 1* siswa kelas III semester 1 SD Negeri 1 Denbantas tahun pelajaran 2020/2021.

Saran-Saran

1. bagi guru mata pelajaran *Tema 1*, model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) ini

- diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya model pembelajaran;
2. bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka mengubah pola berpikir dalam belajar dari kebiasaan menunggu menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam rangka meningkatkan ketuntasan belajar;
 3. bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kegairahan guru dalam melakukan penelitian agar memberikan motivasi berupa sarana prasarana yang lebih lengkap sehingga memacu kreatifitas guru dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bahan Pelatihan Jakarta: Dikdasmen Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pkn SMP dan MTs (Draf Final)*. Jakarta: Depdiknas.
- Capacchione. L. 1989. *The Creative Journal For Children: A Guide for Parents, Teacher, and Counselors*. Boston: Shambala.
- Eanes, R. 1997. *Content Area Literacy: Teaching Today's and Tomorrow*. New York: Delmar Publisher.
- Elliot, J. 1991. *AN. Action Reseach for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Federikson, J. & Collins, A. 2002. *What is Authentic Assesment: Term and Condition of Use*. Houghton Mifflin Company (online), (<http://www.eduplace.com/rdg/res/1itass/>, diakses 28 Desember 2002).
- Hammond, L.D. dan Snyder, J.D.2001. *Authentic Assesment of Reaching Indonesia Context*, U.S. Departemen Education (online), (<http://www.Contextual.org/abs2.htm>., diakses 29 Oktober 2001 oleh Darmono).
- Ira, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Mukti Presindo
- Laonhardt, M.2001. *99 Cara Menjadikan Anak Cerdas dan Cakap*. Terjemahan oleh Eva Y. Nukman. 2001. Bandung Kaifa.
- Nurhadi & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- O'Malley, J.M. & Piece, L.V. 1996. *Authentic Assessment for Ennglish Language Learners: Practical Approaches For Teachers*. Virginia: Addison-Wesley.
- Muslich. 2007. Develop, Not Judge: Continuous Assesment in the ESL Classroom. *English Teaching Forum*, April 1997, pp 2-9.
- Marta, A. 2006. Prinsip Dasar Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan. *Ilmu Sosial*. Tahun 27, Nomor 1, Pebruari 1999, Hal; 19- 33.
- Saukah, Ali. 2001. The Teaching Writing and Grammar. *Bahasa dan Seni*. Tahun 28, Nomor 2, Agustus 2000, Hal. 191-199.
- Siangka, Asmi. 2012. "Model Pembelajaran Direct Instruction (DI)" Tersedia pada: http://asmisiangka.blogspot.com/2012/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_19.html (diakses tanggal 10 Mei 2013)
- Suparno, 2001. *Pembelajaran Kewarganegaraan dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya, Bogor. Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen. November, 2001.
- Suyanto, K.E. 2002. Authentic Assesment (Penilaian Otentik) dalam Pembelajaran Bahasa. Materi Pelatihan Calon Pelatih Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Bahasa Inggris Guru SLT di Malang. Direktorat SLTP, Depdiknas. 2002.
- Tompkins, G.E & Hoskisson, K. 1991. *Language Arts : Content and Teaching Strategis*. New York: Macmillan.
- Tompskin, G.E. 1994. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan.
- Yamin, Martinis dan Bansu. I Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press